

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

SMP Negeri 1 Pecangaan merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada sejak tahun 1965, sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 9,730 m<sup>2</sup> dengan status tanah hak pakai. Sekolah ini terletak di desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup diminati karena kualitas guru dan kinerja sekolah ini sangatlah baik.

Kualitas pengajar di SMP Negeri 1 Pecangaan ini memiliki guru-guru yang berkualitas. Dari segi pendidikan, guru-guru di SMP Negeri 1 Pecangaan ini terdiri dari lulusan S1 dan S2. Sekolah ini memiliki 50 guru yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Dengan jumlah murid 886 siswa. Selain itu bangunan SMP Negeri ini dapat mencakup komponen yang dibutuhkan dalam suatu sekolah seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang ISO, UKS, ruang musik, Laboratorium bahasa, laboratorium kompuer, laboratorium IPA, Fisika, ruang osis, gedung olah raga dan tempat parkir.

Kondisi bangunan cukup baik sehingga akan membuat siswa nyaman. Kondisi dari mulai tahun 1965 sampai dengan sekarang terus berkembang dengan adanya perhatian masyarakat dan pemerintah.

SMP Negeri 1 Pecangaan adalah sekolah menengah pertama yang terletak didesa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. SMP Negeri 1 Pecangaan berdiri pada tanggal 14 Agustus 1965. Posisi sekolah terletak di pinggir jalan raya Kudus – Jepara, sehingga akses untuk ke sekolah SMPN 1 Pecangaan sangat mudah, baik bagi para siswa maupun orang tua siswa serta pelaku pendidikan lainnya. SMP Negeri 1 Pecangaan dengan luas tanah 9.730 m<sup>2</sup>, memiliki gedung utama dengan 3 lantai, gedung tengah, gedung samping utara dan selatan, gedung tengah, gedung timur dan gedung serbaguna.

#### 4.2. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama atau sering disebut SMP Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang dilaksanakan sejak Januari sampai selesai dengan menyebarkan kuisisioner sebanyak 50 responden. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan tehnik non probability sampling yaitu semua guru SMP Negeri 1 Pecangaan Kabupaten jepara. Tabel 4.1 menunjukkan rincian pembagian dan pengembalian kuesioner.

**Tabel 4. 1**  
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	50
Kuesioner yang kembali	50
Kuesioner yang dapat digunakan	50
Kuesioner yang tidak kembali (50-50)	0
Tingkat pengembalian kuesioner (50/50 x 100%)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (50/50 x 100%)	100%

Sumber: Data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 kuesioner. Setelah melalui pengecekan tidak ada kuesioner yang kembali oleh karena itu, semua kuesioner dapat digunakan menjadi sampel. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%, dihitung dari jumlah kuesioner yang kembali tanpa memperhitungkan responden ( 50 kuesioner) dibagi total kuisisioner yang dikirim ( 50 kuesioner). Dari hasil kuesioner diperoleh sebagai berikut :

### 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang diolah, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4. 2**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenia Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	20	40%
2	Perempuan	30	60 %
Jumlah		50	100%

*Sumber: Data kuesioner*

Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa penelitian terhadap 50 responden menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan persentase sebesar 60% atau 30 orang dari total responden, sedangkan untuk laki-laki persentasenya sebesar 40% atau 20 orang dari total responden.

### 2. Umur Responden

Berdasarkan data kuisisioner yang telah diolah maka hasil responden berdasarkan Umur dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.3**

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	< 20 tahun	-	-
2	20-30 tahun	6	12,0%
3	31-40 tahun	5	10,0%
4	41-50 tahun	16	32,0%
5	> 50 tahun	23	46,0%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian responden berumur antara <20 tahun dengan persentase sebesar 0% dari total responden, diikuti dengan responden yang berumur 20-30 tahun dengan persentase sebesar 12,0%, selanjutnya responden yang berumur 31-40 tahun dengan persentase 10,0% selanjutnya yang berumur 41-50 tahun dengan persentase 32,0% dan yang berumur >50 dengan persentase 46,0% dari total responden.

### 3. Berdasarkan Jabatan Responden

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jabatan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.4**

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Guru PNS	40	80%
2	Guru GTT	10	20%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden yang menjabat sebagai guru PNS dengan jumlah persentase 80%. dan Guru GTT dengan jumlah 20%..

#### 4. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4. 5**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	S1	43	86,0%
2	S2	7	14,0%
Jumlah		50	100%

*Sumber: Data kuesioner*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden yang berpendidikan S1 dengan jumlah persentase 86,0% dan responden dengan pendidikan terakhir S2 dengan persentase 14,0%.

#### 4.3. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan kejelasan karakteristik variabel yang diteliti, dengan melihat nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (Standar deviasi) dari variabel yang menjadi sampel penelitian. Berikut ini hasil pengolahan dengan bantuan program SPSS 20 IMB statistic dan penjelasan analisis deskriptif variabel-variabel seperti pada tabel 4.6 Berikut ini :

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Presensi Fingerprint	50	12	16	14.40	1.030
Kompensasi	50	11	17	14.16	1.462
Beban kerja	50	9	14	11.46	1.403
Kinerja Guru	50	21	38	31.00	5.402
Valid N (listwise)	50				

*Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)*

Tabel 4.6 di atas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel Presensi Fingerprint memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 16 rata-rata sebesar 14,40 dan standar deviasi sebesar 1,030. Variabel Kompensasi memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 17, nilai rata-rata sebesar 14,16, dan nilai standar deviasi sebesar 1,462. Variabel Beban kerja memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 14, rata-rata sebesar 11,46 dan standar deviasi sebesar 1,403. Variabel Kinerja Guru memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 38, nilai rata-rata 31,00 dan nilai standar deviasi 5,402.

#### **4.4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Berganda memiliki tujuan untuk mencari tau apakah terdapat pengaruh antara beberapa Variabel bebas dengan Variabel teikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas (Independen )

akan berpengaruh Terhadap Variabel Terikat. Berikut hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda :

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.788	2.645		1.432	.159
	Presensi Fingerprint	2.118	.206	.404	10.283	.000
	Kompensasi	2.248	.183	.608	12.257	.000
	Beban kerja	2.258	.218	.586	10.357	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Keterangan :  
 Y : Kinerja Guru  
 X1 : Presensi Fingerprint  
 X2 : Kompensasi  
 X3 : Beban Kerja  
 e : Standard error  
 a : Konstanta

Dari gambaran hasil tabel 4.7 Dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_1.X_3 + e$$

Kinerja Guru (Y) = 3,788 + 2.118 Presensi Fingerprint+ 2.248 Kompensasi + 2.258 Beban Kerja + e.

Dari analisis regresi berganda dapat diketahui sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,788 artinya apabila variabel bebas yang berupa Presensi Fingerprint (X1), Kompensasi (X2), Beban Kerja (X3), maka nilai variabel Kinerja Guru (Y) Sebesar 3,788.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 2,118 artinya apabila terdapat peningkatan variabel Presensi Fingerprint sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,118 satuan.
3. Nilai koefisien X2 sebesar 2,248 artinya apabila terdapat peningkatan variabel Kompensasi sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,248 satuan.
4. Nilai koefisien X3 sebesar 2,258 artinya apabila terdapat peningkatan variabel Beban Kerja sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,258 satuan.

#### **4.5. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

##### **4.5.1 Uji Validitas**

Kesahihan (*validity*) suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur itu untuk melihat apakah instrument tersebut valid, maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan terhadap total skor. Bila korelasi antara masing-masing butir terhadap total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

Tingkat uji validitas untuk membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$

tabel. dihitung dengan degree of freedom (df) = N-2, sehingga df = 50-2=48, n (0,05;58) yaitu 0,284. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item kuisioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan teknik pearson correlation serta uji reabilitas menggunakan teknik cronbach alpha diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Validitas Presensi Fingerprint (X1)**

No	Pearson Corelation ( r hitung)	r table	Batas sign	Keterangan
1	0,591	0,284	0,05	Valid
2	0,387	0,284	0,05	Valid
3	0,307	0,284	0,05	Valid
4	0,605	0,284	0,05	Valid

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel Presensi Fingerprint dari item\_1 sampai item\_4 tersebut valid / layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Validitas Kompensasi (X2)**

No	Pearson Corelation ( r hitung)	r table	Batas sign	Keterangan
1	0,605	0,284	0,05	Valid
2	0,921	0,284	0,05	Valid
3	0,391	0,284	0,05	Valid
4	0,487	0,284	0,05	Valid

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel Kompensasi dari item\_1 sampai item\_4 tersebut valid / layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Validitas Beban Kerja (X3)**

No	Pearson Corelation	r table	Batas sign	Keterangan
1	0, 507	0,284	0,05	Valid
2	0, 605	0,284	0,05	Valid
3	0, 921	0,284	0,05	Valid

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel Beban Kerja dari item\_1 sampai item\_3 tersebut valid / layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja Guru**

No	Pearson Corelation (r hitung)	r table	Batas sign	Keterangan
1	0, 605	0,284	0,05	Valid
2	0, 909	0,284	0,05	Valid
3	0, 537	0,284	0,05	Valid
4	0, 921	0,284	0,05	Valid
5	0, 909	0,284	0,05	Valid
6	0, 909	0,284	0,05	Valid
7	0, 909	0,284	0,05	Valid
8	0, 637	0,284	0,05	Valid

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel Kinerja Guru dari item\_1 sampai item\_8 tersebut valid / layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. sehingga uji reliabilitas mempunyai kriteria tingkat kemantapan atau konsisten suatu alat ukur (kuesioner). Pengujian dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Nilai alpha antara 0,8 sampai dengan 1 dikategorikan sebagai reliabilitas baik, nilai alpha antara 0,6 sampai 0,79 dikategorikan sebagai reliabilitas diterima, dan nilai alpha kurang dari 0,6 dikategorikan sebagai reliabilitas kurang baik. Hasil reliabilitas dapat dilihat dengan tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,893	19	Reliabel

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Pengujian reliabilitas pada variabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih dari kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpa lebih besar dari 0,6

yang mana menjelaskan bahwa semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas. Dengan demikian maka seluruh uji instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengambilan keputusan penelitian.

#### **4.6. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk kepastian akan persamaan regresi yang mempunyai ketepatan dan dapat konsisten. Adapun beberapa Uji yang terkandung dalam Uji Asumsi Klasik Ini antara lain : Uji Normalitas, Uji Multikoloniaritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

##### **4.6.1. Uji Normalitas**

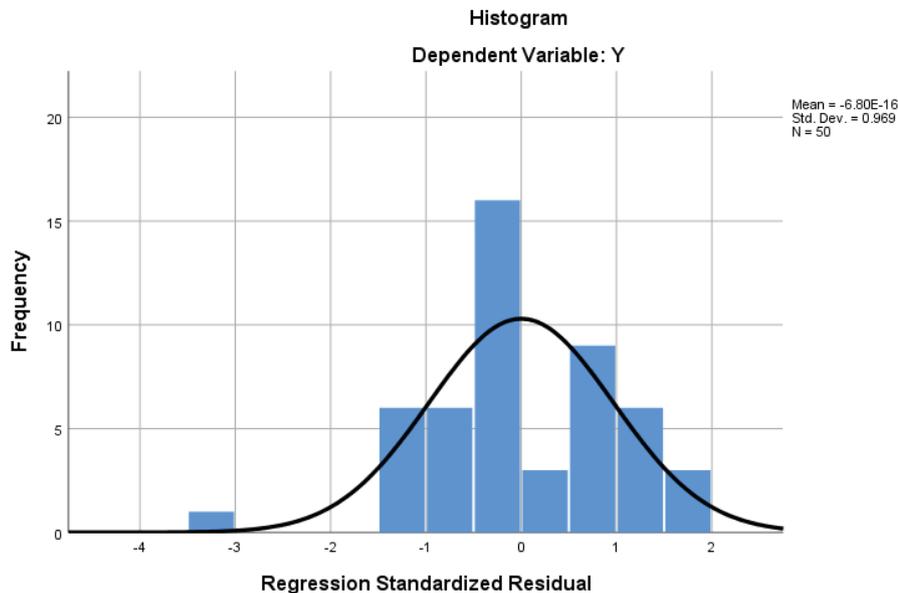
Uji Normalitas menurut Ghazali (2016), dilakukan guna menguji apakah didalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas dari nilai residual, maka dari penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang mana criteria yang digunakan adalah perbandingan antara nilai yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Agar data tersebut berdistribusi secara normal maka variabel residual harus memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ . Dan berikut ini adalah hasil Uji Kolmogorov-Smirnov :

**Tabel 4. 13**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15242040
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.130
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan hasil analisis yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005, nilai yang di dapat tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan dari data tersebut berdistribusi normal yang beralasan nilai dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%.

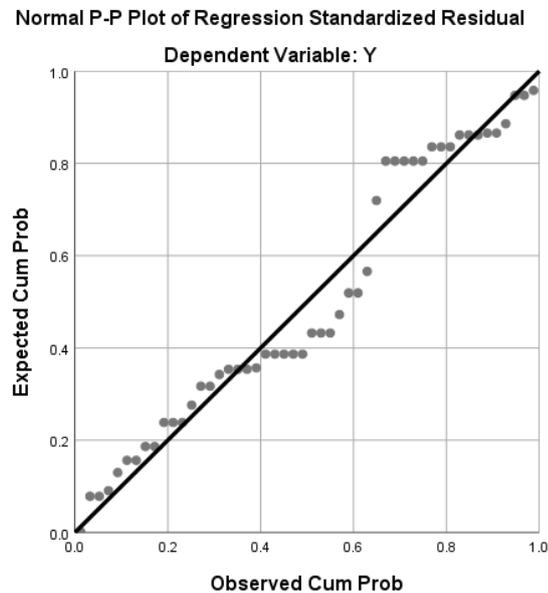


Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

**Gambar 4. 1 Histogram**

Dari gambar 4.1 memperlihatkan Uji normalitas menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk grafik histogram yang menunjukkan pola seperti bentuk lonceng dengan kedua sisi menyebar tak terhingga sehingga dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal.

Selain dari grafik histogram, kenormalan juga dapat diperlihatkan dari grafik P-Plot of Regression Standardzed Residual lain. Apabila grafik terdapat pola dengan titik-titik yang tersebar pada daerah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji normalitas dengan grafik P-Plot dapat dilihat melalui gambar 4.2 Berikut :



Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

**Gambar 4. 2 P-Plot Standarized Residual**

#### 4.6.2. Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolonieritas digunakan dengan melihat besarnya VIF dan Tolerance Value. Jika VIF kurang dari 10,0 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen. Hasil pengujian penelitian dapat dilihat dalam table berikut :

**Tabel 4. 14**  
**Uji Multikolinearitas**

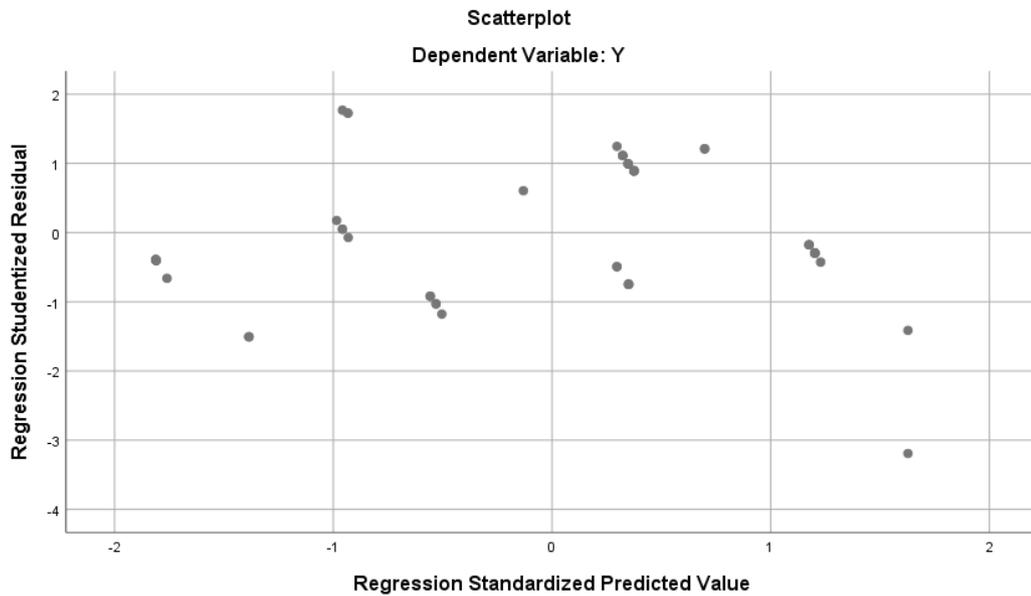
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,641	1,559
	X2	,402	2,490
	X3	,309	3,240
a. Dependent Variable: Y			

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai VIF variabel Presensi Fingerprint (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,559 nilai tolerance sebesar 0,641, Kompensasi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 2,490 dan tolerance 0,402, Beban Kerja (X3) memiliki nilai VIF sebesar 3,240 dan tolerance 0,309. Ketiga Variabel tersebut nilai VIF $<10,0$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi multikolonieritas.(Ghazali, 2016)

#### 4.6.3. Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan atau ketidak samaan variance dari residual antara satu ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik dan layak adalah terbebas dari Heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Model regresi meliputi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*:



Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

**Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik ke atas maupun ke bawah, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Glesjser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.243	1.474		-.165	.870
	Presensi Fingerprint	.062	.115	.098	.541	.591
	Kompensasi	.134	.102	.300	1.316	.195
	Beban kerja	-.141	.121	-.302	-1.161	.251

a. Dependent Variable: res2

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil Uji Glejser di atas, koefisien parameter untuk variabel independen signifikan atau lebih dari 0.05. Artinya, model regresi tersebut tidak terdapat heterokedastisitas. Hasil tersebut konsisten dengan uji Scatterplots

#### 4.6.4. Autokorelasi

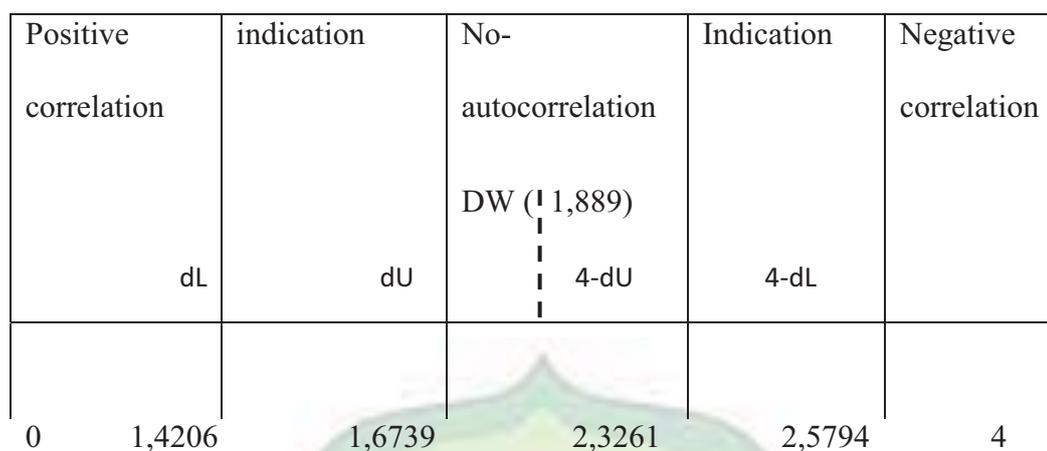
Salah satu syarat pada model regresi adalah terbebasnya model dari masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi gangguan dalam model regreslinier pada periode t dengan periode tahun sebelumnya. Uji autokorelasi yang digunakan ialah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan hasil output seperti tabel berikut :

**Tabel 4. 16**  
**Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.952	1.189	1.883
a. Predictors: (Constant), Beban kerja, Presensi Fingerprint, Kompensasi					
b. Dependent Variable: Kinerja Guru					

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Dari data Durbin Watson dengan signifikan 5% dengan n =50 diketahui bahwa nilai dl (batas luar) sebesar 1,4206 dan untuk du (batas dalam) sebesar 1,6739 serta nilai 4-du (4-1,6739) sebesar 2,3261. Adapun perhitungan Durbin Watson sebesar 1,883. Nilai DW ini berada pada daerah  $du < DW < 4-du$  yaitu  $1,6739 < 1,883 < 2,3261$  sehingga data tersebut berada pada daerah yang tidak terdeteksi autokorelasi, berikut adalah posisi nilai DW dalam bentuk gambar :



**Gambar 4. 4 Posisi Angka Durbin Watson**

#### 4.7. Uji Hipotesis

##### 4.7.1 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi merupakan alat ukur statistik untuk mengukur hubungan antara variabel X dengan Y, dan bertujuan untuk mengetahui prosentase variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel bebas. Berikut dapat dilihat Hasil koefisien determinasi dengan table berikut :

**Tabel 4. 17**  
**Uji Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.952	1.189	1.883
a. Predictors: (Constant), Beban kerja, Presensi Fingerprint, Kompensasi					
b. Dependent Variable: Kinerja Guru					

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *R square* adalah 0,954 hal ini memperlihatkan bahwa Presensi Fingerprint, Kompensasi, dan Beban kerja berpengaruh sebesar 95,4 % sedangkan sisanya 4,6 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.7.2 Uji Signifikansi t (Uji Parsial)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel independen yaitu Presensi Fingerprint (X1), Kompensasi (X2), dan Beban kerja (X3) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Kinerja Guru (Y) yang dilakukan dengan uji statistik t. uji t juga akan menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian 2 arah sehingga tingkat signifikansi yang di pakai 5% dibagi 2 yaitu 2,5% (0,025), derajat kebebasan (degree of freedom) adalah (n-k) atau (50-3 =47) sehingga t tabel pada df 57 dan signifikansi 0,05 sebesar 1,67793.

Pengujian uji parsial atau uji t dengan membandingkan t statistic dengan t tabel yang harus memenuhi asumsi :

H0 :  $b_i = 0$ , tidak ada hubungan variabel bebas (Xi) dengan variabel terikat (Y).

H1 :  $b_i \neq 0$ , , terdapat hubungan variabel bebas (Xi) dengan variabel terikat (Y).

**Tabel 4. 18**  
**Uji Signifikansi t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.788	2.645		1.432	.159
	Presensi Fingerprint	2.118	.206	.404	10.283	.000
	Kompensasi	2.248	.183	.608	12.257	.000
	Beban kerja	2.258	.218	.586	10.357	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas adalah hasil pengujian t statistik (parsial) yang menunjukkan pengaruh dari masing-mang variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara Presensi Fingerprint memberikan yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  10.283 dan nilai signifikan 0,000. Maka disimpulkan Presensi Fingerprint berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10.283 > 1,67793$ ) maka H1 diterima, yang berarti bahwa Presensi Fingerprint berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

## 2. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara Kompensasi memberikan yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  12.257 dan nilai signifikan 0,000. Maka disimpulkan Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12.257 > 1,67793$ ) maka H1 diterima, yang berarti bahwa Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

## 3. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara Beban kerja memberikan yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  10.357 dan nilai signifikan 0,000, Maka disimpulkan Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10.357 > 1,67793$ ) maka H1 diterima, yang berarti bahwa Beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

### 4.7.3 Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2005: 84).

**Tabel 4. 19**  
**Uji Signifikansi F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1364.924	3	454.975	321.608	.000 <sup>b</sup>
	Residual	65.076	46	1.415		
	Total	1430.000	49			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Beban kerja, Presensi Fingerprint, Kompensasi						

Sumber : IBM SPSS 20 (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diartikan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel (pada df 5;47) yaitu  $321,608 > 2,41$  maka model regresi yang digunakan sudah tepat atau fit, yaitu Presensi Fingerprint (X1), Kompensasi (X2), Beban Kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

#### 4.8. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan bukti empiris dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru (studi empiris pada SMP Negeri 1 Pecangaan Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian di atas yaitu :

##### 4.8.1 Pengaruh Presensi Fingerprint terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil Presensi Fingerprint berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,283 > 1,67793$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,50$  maka H1 diterima, yang

berarti bahwa Presensi Fingerprint berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru. Sehingga jika Semakin tinggi Presensi Fingerprint yang diterapkan atau dilakukan oleh seorang guru, maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk mencapai Kinerja Guru yang diharapkan oleh Lembaga.

Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Halina (2018) , Sepda et al (2016) yang menyatakan penerapan presensi fingerprint berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi kerja.

#### **4.8.2 Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (12,257 > 1,67793) dan nilai signifikan 0,000 maka H1 diterima, yang berarti bahwa Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru. Oleh karena itu, pemberian Kompensasi yang optimal akan lebih mudah dalam mencapai Kinerja Guru karena pada tingkat tersebut factor kompensasi tersebut dapat dikelola dengan menerapkan strategi manajemen kompensasi yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Sopandi (2018) , Zulkifli (2016), Pitri (2017) yang menyatakan Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

#### **4.8.3 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil Beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (10.357 > 1,67793) dan nilai signifikan 0,000 maka H1 diterima, yang berarti bahwa Beban Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru. Sehingga adanya

beban kerja yang sesuai dengan standar mendorong diri guru untuk berusaha mencapai kinerja (*performance*) secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Masykur et.al (2019), Alfianoor dan Abdurrahman (2019), Yuni (2017) yang mengatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

#### **4.8.4 Pengaruh Presensi Fingerprint, Kompensasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil penelitian didapat tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  (5%). Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Presensi Fingerprint (X1), Kompensasi (X2), dan Beban kerja (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri 1 Pecangaan, artinya semakin baik Presensi Fingerprint yang meliputi kenyamanan, keamanan, efektifitas waktu, dan efisiensi biaya; kompensasi meliputi upah dan gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas; beban kerja yang meliputi target yang dicapai, kondisi pekerjaan, dan standar pekerjaan; maka akan meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan. Presensi Fingerprint, Kompensasi dan Beban Kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 95,4% terhadap Kinerja Guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian Halina (2018), Sepda et al (2016) yang menyatakan penerapan presensi fingerprint berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi kerja. Ridwan dan Sopandi (2018) , Zulkifli (2016), Pitri (2017) yang menyatakan Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap

Kinerja Guru. Dan Masykur et.al (2019), Alfianoor dan Abdurrahman (2019), Yuni (2017) yang mengatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

